

Pendampingan Pelatihan Musikalisasi Puisi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kolaka

Zubair Baharuddin¹, Nurul Haeniah², Rosnawati³, A. Betharezky Tahniah Noveryzha⁴, Hafidtriatmo⁵

¹Pascasarjana Universitas Halu Oleo, ²Universitas Sembilanbelas November Kolaka,

^{3,4}SMA Negeri 1 Kolaka, ⁵Karang Taruna Kabupaten Kolaka

Corresponding Author

Nama Penulis : Nurul Haeniah

E-mail : nurul_haenia@usn.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas pelaksanaan kegiatan pendampingan pelatihan musikalisasi puisi sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA Negeri 1 Kolaka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan partisipasi enam siswa dan dua guru sebagai mitra pelaksana. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, yakni sosialisasi, pelatihan pengenalan puisi, penggarapan musikal, pelatihan vokal, penggunaan alat musik, serta pelatihan ekspresi dan koreografi. Evaluasi dilakukan melalui angket pra dan pasca pelatihan, observasi, serta komentar terbuka siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman (+3,84), apresiasi sastra (+2), dan keterampilan siswa (+2,66), dengan total peningkatan skor rata-rata sebesar +59,21%. Komentar siswa mencerminkan antusiasme, kesan positif, serta keinginan untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang, meskipun terdapat beberapa kendala teknis dan logistik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan musikalisasi puisi efektif dalam membangun keterampilan, kepekaan estetik, kolaborasi, dan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, program serupa perlu direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut dengan dukungan sarana, manajemen waktu, serta pelibatan komunitas seni sebagai mitra strategis.

Kata kunci: Musikalisasi Puisi, Pembelajaran Sastra, Pendampingan, Apresiasi, Keterampilan

Abstract

This article discusses the implementation of a poetry musicalization training mentorship activity as an alternative to literature learning at SMA Negeri 1 Kolaka. The research utilized a descriptive qualitative approach with the participation of six students and two teachers as implementing partners. The activity was conducted through several stages: socialization, introductory poetry training, musical arrangement, vocal training, the use of musical instruments, as well as expression and choreography training. Evaluation was carried out through pre- and post-training questionnaires, observation, and open-ended student comments. The results indicated a significant increase in student understanding (+3.84), literary appreciation (+2), and skills (+2.66), with a total average score increase of +59.21%. Student comments reflected enthusiasm, positive impressions, and a desire to participate in similar activities in the future, despite some technical and logistical constraints. This activity demonstrates that poetry musicalization training is effective in building students' skills, aesthetic sensibility, collaboration, and self-confidence. Therefore, similar programs need to be replicated and further developed with support for facilities, time management, and the involvement of art communities as strategic partners.

Keywords: Poetry Musicalization, Literature Learning, Mentorship, Appreciation, Skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra merupakan bagian penting dalam pendidikan bahasa Indonesia yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepekaan, imajinasi, serta kemampuan ekspresi peserta didik. Salah satu materi dalam pembelajaran sastra adalah puisi. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang memiliki peranan besar dalam mengembangkan daya imajinasi, kepekaan rasa bahasa, serta kemampuan ekspresi emosional siswa (Manik et al, 2025). Namun demikian, dalam praktik pembelajaran sastra di sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran puisi seringkali masih bersifat normatif dan cenderung terbatas pada aspek kognitif semata. Hal ini menyebabkan daya tarik puisi bagi siswa menurun, bahkan dianggap sebagai materi yang sulit, abstrak, dan membosankan. Untuk menjawab masalah ini, maka diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, salah satunya melalui kegiatan apresiasi sastra berbentuk musikalisasi puisi (Satinem & Juwati, 2018).

Musikalisasi puisi adalah sebuah bentuk penggabungan antara puisi dan unsur musik sebagai media ekspresi kreatif. Satwika, et al (2025) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran musikalisasi puisi, puisi tidak hanya diperlakukan sebagai teks yang dibaca dan dianalisis secara pasif, tetapi dihidupkan melalui interpretasi musikal yang melibatkan irama, nada, tempo, dan ekspresi suara. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menangkap dan menyampaikan makna puisi secara lebih luas dan mendalam, karena mereka tidak hanya memahami kata-kata, tetapi juga merasakan suasana, emosi, dan pesan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, musikalisasi puisi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, menggabungkan berbagai keterampilan seperti menyanyikan puisi dengan penghayatan, menciptakan iringan musik, serta menampilkan pertunjukan dengan ekspresi dan koreografi. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memperkuat kemampuan berbahasa, apresiasi sastra, mengembangkan kreativitas, rasa percaya diri, keterampilan sosial siswa (Sumaryanti, 2023).

SMA Negeri 1 Kolaka, sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Kolaka, memiliki potensi besar dalam pengembangan kegiatan apresiasi sastra. Sekolah ini secara berkala mengikuti berbagai lomba kesenian, seperti lomba baca puisi dan lomba musikalisasi puisi di tingkat kabupaten maupun provinsi. Kendati demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, terungkap bahwa kegiatan musikalisasi puisi di sekolah ini masih bersifat insidental. Kegiatan musikalisasi puisi biasanya hanya dilakukan saat mendekati perlombaan atau sebagai penutup materi musikalisasi puisi di kelas. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi dan minat siswa terhadap musikalisasi puisi adalah kurangnya pelatihan dan pembinaan dalam bentuk pendampingan yang sistematis. Sebagian guru merasa belum cukup memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membimbing siswa dalam proses musikalisasi puisi secara teknis maupun artistik. Akibatnya, potensi siswa dalam mengapresiasi dan mengekspresikan puisi melalui musik belum tergali secara optimal (Hasminur et al., 2023).

Mengingat permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran sastra yang meliputi rendahnya pemahaman, apresiasi sastra dan keterampilan dalam kegiatan musikalisasi puisi, maka diperlukan suatu upaya strategis berupa pendampingan pelatihan musikalisasi puisi yang melibatkan siswa dan guru secara aktif. Program pendampingan ini bertujuan meningkatkan kompetensi teknis siswa dalam memusikkan puisi serta memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran kreatif di kelas. Salah satu penelitian yang dilakukan Hardiyanti, et al (2025), yakni Penerapan P5 dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi Berbasis Budaya Kelas X SMAN 1 Comal, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran musikalisasi puisi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan, yang tercermin dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 86 dan peningkatan antusiasme belajar secara keseluruhan. Melihat potensi itu, maka pendampingan pelatihan musikalisasi puisi di SMA Negeri 1 Kolaka dapat memiliki peluang besar untuk meningkatkan pemahaman, apresiasi sastra dan keterampilan siswa dalam pembelajaran sastra.

Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan tercipta perubahan paradigma dalam pembelajaran puisi di SMANegeri 1 Kolaka. Siswa akan mampu menyampaikan pesan-pesan puisi melalui media pertunjukan yang menarik, sekaligus mengembangkan rasa percaya diri, kerja sama, dan kecintaan terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dengan demikian, pendampingan pelatihan musikalisasi puisi bukan hanya menjadi solusi atas rendahnya minat siswa, tetapi juga menjadi investasi penting dalam membangun karakter, seni, dan budaya literasi di lingkungan sekolah.

METODE

Penulisan pada artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan proses dan hasil dari kegiatan pendampingan pelatihan musikalisasi puisi yang dilaksanakan di SMANegeri 1 Kolaka.

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kolaka, yang berlokasi di Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung mulai tanggal 15 Juli hingga 2 Agustus 2025. Rentang waktu ini mencakup seluruh tahapan kegiatan, mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan musikalisasi puisi, proses observasi terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa, hingga tahap akhir berupa evaluasi hasil pelatihan.

2. Sasaran Kegiatan

Subjek kegiatan ini terdiri dari enam orang siswa SMA Negeri 1 Kolaka yang dipilih secara purposif berdasarkan ketertarikan dan potensi mereka dalam bidang seni dan sastra. Pemilihan secara purposif dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi serta kesiapan terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan musikalisasi puisi. Selain siswa, kegiatan ini juga melibatkan satu guru bahasa Indonesia dan satu guru seni dan budaya yang berperan sebagai mitra pelaksana kegiatan. Guru tersebut berperan mendampingi siswa dalam proses pelatihan serta berperan mengarahkan kegiatan musikalisasi puisi yang berkaitan dengan konteks pembelajaran sastra di sekolah, penilaian terhadap perkembangan siswa, serta evaluasi terhadap efektivitas pelatihan.

3. Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahap berikut:

a. Sosialisasi

Tahap awal berupa pertemuan bersama guru, siswa, dan pelatih pada 15 Juli 2025 untuk memperkenalkan tujuan kegiatan, manfaat musikalisasi puisi dalam pembelajaran sastra, serta rencana teknis pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini, penulis juga menyampaikan jadwal kegiatan dan membagikan angket pra-pelatihan.

b. Pelaksanaan Pelatihan Musikalisasi Puisi

Pelatihan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, terdiri atas beberapa sesi utama:

- Pengenalan Puisi dan Musikalisasi Puisi
- Penggarapan dan Penciptaan Musikal
- Pelatihan Vokal dan Penggunaan Alat Musik
- Pelatihan Ekspresi dan Koreografi

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk:

- Angket Pra dan Pasca Pelatihan
- Angket diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur perubahan dalam aspek pemahaman, apresiasi sastra, dan keterampilan.
- Observasi dan Dokumentasi
Penulis melakukan pengamatan langsung selama kegiatan dan mendokumentasikan proses serta hasil akhir kegiatan pelatihan musikalisasi puisi.
- Komentar Terbuka
Komentar terbuka diberikan oleh siswa untuk mengetahui kesan, kendala, serta saran melalui angket pasca pelatihan setelah mengikuti kegiatan pelatihan musikalisasi puisi



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pelatihan Musikalisasi Puisi



Gambar 2. Pengenalan Puisi dan Musikalisasi Puisi



Gambar 3. Penggarapan dan Penciptaan Musikal



Gambar 4. Pelatihan vokal dan penggunaan alat musik



Gambar 5. Pelatihan Ekspresi dan Koreografi



Gambar 6. Evaluasi Pelatihan Musikalisasi Puisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pelatihan musikalisasi puisi pada siswa SMA Negeri 1 Kolaka menunjukkan peningkatan pada tiga aspek utama yaitu: pemahaman, apresiasi sastra, dan keterampilan. Hasil tersebut diperoleh melalui angket pra dan pasca pelatihan yang diisi oleh 6 orang siswa peserta pelatihan. Skala penilaian menggunakan Likert 1–5, yakni 1=Sangat tidak mampu, 2=Tidak mampu, 3=Cukup mampu, 4=Mampu, dan 5=Sangat mampu. Berikut tabel perbandingan skor rata-rata angket pra dan pasca pelatihan dari seluruh aspek dan indikator yang dinilai:

Tabel 1. Rata-Rata Skor Pra Dan Pasca Pelatihan

No.	Aspek dan Indikator	Rata-rata Skor Pra	Rata-rata Skor Pasca	Peningkatan
A. Pemahaman				
A1	Memahami unsur-unsur puisi	1.33	3.00	+1.67
A2	Menjelaskan makna puisi	2.16	2.33	+0.17
A3	Menafsirkan puisi secara musikal	1.5	3.5	+2
	Total	4.99	8.83	+3.84
B. Apresiasi Sastra				
B1	Menikmati mendengar dan membaca puisi	2.33	4	+1.67
B2	Tertarik mengikuti kegiatan puisi	3	2.5	-0.5
B3	Memahami pentingnya puisi	2.5	3.33	+0.83
	Total	7.83	9.83	+2
C. Keterampilan				
C1	Menyanyikan puisi dengan ekspresi dan koreografi	1.83	3	+1.17

C2	Menyusun iringan musik untuk puisi	3	3.66	+0.66
C3	Bekerja sama dalam kelompok seni/pertunjukan	3.66	3.83	+0.17
C4	Percaya diri tampil di depan umum	4	4.66	+0.66
Total		12.49	15.15	+2.66
Total Keseluruhan		25.31	33.81	+59.21

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendampingan pelatihan musikalisasi puisi ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam tiga aspek utama: pemahaman terhadap puisi, apresiasi sastra, dan keterampilan musikal. Peningkatan tersebut terukur secara kuantitatif melalui perbandingan skor angket pra dan pasca pelatihan, serta dikonfirmasi secara kualitatif melalui observasi langsung dan komentar terbuka siswa.

1. Aspek Pemahaman Puisi

Peningkatan terlihat pada indikator A1 (memahami unsur-unsur puisi) dan A3 (menafsirkan puisi secara musikal). Sebelum pelatihan, pemahaman siswa terhadap struktur dan unsur puisi cenderung rendah (skor rata-rata 1.33), menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menganalisis puisi secara mendalam. Namun, setelah sesi pengenalan puisi dan pelatihan interpretasi musikal, skor meningkat menjadi 3.00. Demikian pula, kemampuan menafsirkan puisi dalam bentuk musikal yang sebelumnya sangat rendah (1.5) melonjak menjadi 3.5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan melalui musikalisasi memberikan dimensi baru dalam memahami puisi.

2. Aspek Apresiasi Sastra

Pada aspek apresiasi, peningkatan terjadi pada indikator B1 (menikmati mendengar dan membaca puisi) dan B3 (memahami pentingnya puisi). Skor indikator B1 meningkat dari 2.33 menjadi 4, dan B3 dari 2.5 menjadi 3.33. Hal ini mencerminkan adanya internalisasi nilai-nilai estetis dan emosional puisi oleh siswa. Namun, terdapat penurunan kecil pada indikator B2 (ketertarikan mengikuti kegiatan puisi), dari 3 menjadi 2.5. Penurunan ini dapat diinterpretasikan sebagai respons kritis terhadap beban latihan atau beberapa kendala siswa selama kegiatan pelatihan. Meski demikian, secara keseluruhan, total skor apresiasi sastra meningkat dari 7.83 menjadi 9.83, membuktikan bahwa pengalaman musikal meningkatkan kedekatan emosional siswa dengan puisi.

3. Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan menunjukkan yang terlihat pada C1 (menyanyikan puisi dengan ekspresi dan koreografi) dari 1.83 menjadi 3.00. Pelatihan vokal, ekspresi, dan koreografi secara langsung membentuk keterampilan pertunjukan yang sebelumnya tidak dimiliki siswa. Selain itu, pada C2 (menyusun iringan musik untuk puisi) dan C4 (percaya diri tampil di depan umum), skor juga meningkat secara signifikan, mengindikasikan bahwa siswa mengalami perkembangan kemampuan teknis dan kepercayaan diri selama proses pelatihan. Adapun pada C3 (bekerja sama dalam kelompok seni) meningkat meskipun hanya sedikit (dari 3.66 menjadi 3.83), yang mengindikasikan bahwa kerja tim sudah cukup kuat sejak awal, namun tetap bertumbuh berkat intensitas latihan bersama.

Secara keseluruhan, skor gabungan dari semua aspek meningkat dari 25.31 menjadi 33.81. Kenaikan sebesar +59.21% ini menegaskan bahwa pelatihan musikalisasi puisi secara sistematis, berbasis praktik langsung, dan berkelanjutan dapat menjadi strategi pembelajaran sastra yang efektif. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami dan mengapresiasi puisi secara kognitif serta mengalami dan mengekspresikan puisi melalui suara, gerak, dan interaksi musikal. Selain temuan kuantitatif yang menunjukkan adanya peningkatan, pelatihan musikalisasi puisi ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan kesan, kendala, dan saran secara terbuka.

Secara umum, seluruh siswa memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan pelatihan. Kesan umum yang muncul adalah bahwa kegiatan ini menyenangkan, menambah wawasan, dan memberikan pengalaman baru bagi mereka dalam proses penggarapan musikalisasi puisi. Beberapa siswa menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan ilmu baru di bidang seni musikalisasi puisi, membangkitkan minat yang lebih besar terhadap pertunjukan puisi, serta memperkenalkan puisi sebagai media ekspresi emosional yang bermakna. Ada pula yang mengungkapkan kekaguman terhadap metode pelatihan yang santai namun

terarah, dan menyebut pelatih sebagai sosok inspiratif dan guru terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang digunakan tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membangun kedekatan emosional dan apresiatif siswa terhadap proses belajar seni sastra.

Namun demikian, beberapa kendala teknis dan nonteknis juga diutarakan oleh siswa. Isu paling menonjol adalah ketersediaan alat musik yang terbatas, ketidaktepatan waktu latihan baik dari pelatih maupun peserta, serta durasi latihan yang cukup panjang yang menyebabkan sebagian siswa merasa kelelahan. Selain itu, terdapat keluhan terkait konsumsi dan logistik, seperti kurang tersedianya makanan selama latihan. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka harus mengeluarkan biaya sendiri untuk makan karena tidak sempat pulang, atau merasa lapar saat latihan berlangsung. Masalah-masalah ini, walaupun tidak berkaitan langsung dengan substansi pelatihan, memberikan gambaran bahwa kenyamanan dan manajemen teknis kegiatan sangat memengaruhi pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

Dari sisi dinamika kelompok, terdapat pula catatan tentang perbedaan kecepatan pemahaman antar anggota, terutama pada siswa laki-laki yang dianggap lebih lambat dalam menangkap instruksi, serta kurang disiplin dalam datang tepat waktu. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembinaan tim yang lebih intensif dan penegakan kedisiplinan dalam pelatihan mendatang, agar proses kolaborasi berjalan lebih efektif dan merata bagi seluruh peserta. Meskipun terdapat beberapa kendala, saran yang disampaikan siswa sangat konstruktif. Mayoritas siswa mengharapkan agar ke depan panitia pelatihan dapat menyediakan konsumsi, memperbaiki manajemen waktu, serta melengkapi peralatan pendukung seperti sound system. Beberapa juga menyarankan agar pelatih lebih disiplin dalam jadwal hadir dan lebih mempersiapkan personel pelengkap untuk mendukung efektivitas pelatihan. Saran-saran ini merefleksikan bahwa siswa sangat peduli terhadap kualitas dan keberlanjutan kegiatan, serta memiliki harapan yang tinggi terhadap bentuk kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Dengan demikian, komentar terbuka ini memperkuat data kuantitatif yang telah diperoleh melalui angket serta memperkaya pemahaman tentang bagaimana pelatihan ini dirasakan secara personal oleh siswa. Aspek afektif, logistik, dan teknis yang diungkapkan dalam komentar dapat menjadi masukan penting dalam merancang program lanjutan atau replikasi kegiatan serupa.

Meskipun terdapat sejumlah tantangan teknis seperti terbatasnya alat musik, kurangnya konsumsi, dan durasi latihan yang cukup padat, namun hal-hal tersebut justru memperlihatkan semangat adaptasi dan ketahanan siswa dalam menyelesaikan pelatihan dengan hasil yang membanggakan.

Salah satu bukti dari efektivitas pelatihan ini adalah keberhasilan tim musikalisasi puisi SMA Negeri 1 Kolaka dalam meraih juara empat pada ajang Penyisihan Festival Musikalisasi Puisi Tingkat SMK/SMA/MA Sederajat Se-Sulawesi Tenggara yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 7 Agustus 2025 di Aula Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tenggara. Capaian ini sangat signifikan mengingat kompetisi tersebut diikuti oleh banyak tim dari berbagai sekolah se-Sulawesi Tenggara yang menampilkan berbagai karya dan interpretasi puisi dari segi musikal, estetika, dan koreografi. Prestasi ini tidak hanya menjadi kebanggaan bagi SMA Negeri 1 Kolaka, tetapi juga merupakan bukti nyata bahwa pendekatan pelatihan yang dilakukan mampu membekali siswa dengan kemampuan nyata dalam bidang seni pertunjukan sastra.





Gambar 7. Tim SMANegeri 1 Kolaka Meraih Juara 4

Keikutsertaan SMA Negeri 1 Kolaka dalam lomba tersebut merupakan lanjutan dari pelatihan yang intensif dan terarah selama kurang lebih tiga minggu. Dua puisi yang dipilih dalam pelatihan, yakni “*Sukma Pujangga*” karya J.E. Tatengkeng dan “*Hara Semua Kata*” karya Ahmad Yulden Erwin, menjadi materi utama dalam pertunjukan yang kemudian dipersiapkan dengan sungguh-sungguh oleh tim siswa dengan bimbingan guru dan pelatih. Aransemen musik, pembagian vokal, koreografi, dan penggunaan alat musik seperti gitar dan cajon dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan pementasan yang tidak hanya menarik secara musikal, tetapi juga menggugah secara emosional. Selain latihan teknis, kegiatan ini juga melibatkan pelatihan kepercayaan diri dan kerja tim, yang terbukti menjadi modal penting dalam menghadapi panggung kompetisi.

Kemenangan ini merupakan refleksi dari keberhasilan program pendampingan dalam menciptakan ruang aktualisasi diri siswa di luar kelas. Para peserta menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami puisi sebagai teks tertulis, tetapi telah menjadikannya sebagai bentuk seni hidup yang dapat dinikmati, ditampilkan, dan dibanggakan. Ke depan, SMA Negeri 1 Kolaka diharapkan tidak hanya mempertahankan prestasi ini, tetapi juga menjadi pionir dalam pengembangan musikalisasi puisi sebagai model pembelajaran sastra yang inovatif dan inspiratif di wilayah Sulawesi Tenggara.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pelatihan musikalisasi puisi di SMA Negeri 1 Kolaka berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, apresiasi sastra, dan keterampilan siswa dalam menginterpretasikan puisi secara musikal. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman (+3,84), apresiasi sastra (+2), dan keterampilan siswa (+2,66), dengan total peningkatan skor rata-rata sebesar +59,21%. Selain itu, secara kualitatif, siswa mengungkapkan pengalaman positif, rasa antusias, dan kebaruan dalam kegiatan ini, meskipun di sisi lain terdapat beberapa kendala teknis dan logistik yang perlu menjadi perhatian. Kegiatan ini menunjukkan bahwa musikalisasi puisi dapat menjadi media pembelajaran sastra yang efektif, menyenangkan, dan membangun karakter, khususnya dalam mengasah kepekaan estetis, kerja sama, serta keberanian tampil di depan umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Kolaka beserta seluruh jajaran guru, khususnya guru bahasa Indonesia dan seni budaya, atas dukungan dan partisipasi aktifnya selama kegiatan ini berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada para siswa peserta pelatihan yang telah menunjukkan semangat belajar, kreativitas, dan dedikasi tinggi dalam mengikuti kegiatan. Terima kasih pula disampaikan kepada tim pelatih yang telah membimbing proses pelatihan dengan penuh kesabaran dan profesionalisme. Semoga kegiatan ini menjadi awal dari pengembangan pembelajaran sastra yang lebih kreatif, inspiratif, dan berkesinambungan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Hardiyanti, A. A., Fatimah, S., & Murywantobroto, M. (2025). Penerapan P5 dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi Berbasis Budaya Kelas X SMAN 1 Comal. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 154-166.

- Hasminur, H., Faizah, H., Elmustian, E., & Syafrial, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Musikalisasi Puisi Berbasis Calempong terhadap Kemampuan Membaca Puisi. *Journal on Education*, 5(2), 1877. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.828>
- Manik, W., Sipayung, R., Manalu, P., Simbolon, S. T., Sigalingging, P. A., & Malau, S. (2025). Mengenalkan Puisi Kepada Anak-anak Melalui Kegiatan Kreatif Dan Menyenangkan. *Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 214-221.
- Pujiastuti, R., Indrayanti, T., & Anwar, M. S. (2025). PELATIHAN MENULIS PUISI PADA PESERTA DIDIK SMA ASSA'ADAH GRESIK MELALUI PEMODELAN. *Pancasona: Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1), 109-118.
- Satinem, & Juwati, J. (2018). Development of Teaching Materials of Poetry Writing Using Pictures for the Elementary Students. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(3), 1. <https://doi.org/10.7575/aiac.alls.v.9n.3p.1>
- Satwika, P. W., Laksana, B. T., Wicaksono, A. S., Widayanti, F. D., & Komariyah, S. (2025). PEMANFAATAN METODE LATIHAN EKSPRESI DAN DIGITAL MODELLING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MUSIKALISASI PUISI PESERTA DIDIK KELAS XI. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(2), 91- 101.
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>